

### **BAB III**

#### **PEMAHAMAN TUAN GURU H. MUHAMMAD HADRI ISA TENTANG AYAT PENGOBAT / *SYIFA'***

##### **A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

###### **1. Sejarah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Lok Baintan merupakan salah satu nama dari sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>1</sup>

Desa Lok Baintan berasal dari kata Lok yang berarti taluk (bagian sungai yang dalam dan berbentuk lingkaran) dan baintan berarti ada intan permatanya artinya bagian sungai yang dalam ada banyak permata.

Menurut cerita dulu ada saudagar dari Martapura yang berdagang melalui sungai dan ketika itu dalam menjalani rutinitas berdagang melewati sungai ada perampok yang menghadang disana. Karena ingin menyelamatkan dagangan nya khususnya intan maka saudagar itu lantas membuang intan miliknya ke taluk, sehingga sang perampok tidak mendapati permata seperti yang di inginkan nya dan meninggalkan saudagar tadi. Beberapa saat perampok menjauh maka saudagar kembali mencari intan miliknya yang di buang tadi akan tetapi intan-intan yang jumlahnya cukup banyak tadi tidak bisa ditemukan. Berdasarkan cerita tersebut maka nama Lok Baintan ditetapkan sejak awal pembentukan pemerintahan desa yaitu pada sekitar tahun 50-an

---

<sup>1</sup> Wikipedia, *Pasar Terapung Lok Baintan*, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Terapung\\_Lok\\_Baintan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Terapung_Lok_Baintan), tanggal, 09 Maret 2023.

yang berbatasan langsung dengan Desa Paku alam di sebelah utara, Desa Gudang hirang di sebelah selatan, Desa Sungai Bakung di sebelah barat dan Desa Sungai pinang Lama di sebelah timur

## **2. Kondisi Geografis Desa Lok Baintan**

Secara geografis Desa Lok Baintan memiliki luas wilayah 3,90 kai<sup>2</sup> yang terletak di batas-batas wilayah Desa Lok Baintan meliputi: Sebelah Selatan : Desa Gudang Sebelah Utara : Desa Paku Alam Sebelah Timur : Desa Sungai Pinang Lama Sebelah Barat : Desa Sungai Bakung

## **3. Perekonomian**

Berikut adalah data perekonomian masyarakat desa Lok Baintan di lihat dari sektor, perdagangan, pertanian, dan perkebunan dan peternakan.

### **1) Perdagangan**

Perdagangan adalah jenis pekerjaan yang di lakukan seseorang untuk memperoleh keuntungan. Pada zaman dulu perdagangan ini di lakukan orang yaitu dengan cara barang ditukarkan dengan barang karena dulu manusia belum mengenal uang. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang perdagangan menggunakan uang sebagai alat taransaksi. Perdagangan yaitu kegiatan tukar menukar barang berdasarkan kesepakatan. Di desa Lok Baintan perdagangan ini merupakan mayoritas pencaharian penduduk khususnya di berdagang di *Pasar Terapung* Lok Baintan. Barang yang di jual di pasar terapung ini berbagai macam seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain yang di petik dari hasil pertanian yang kemudian dijual di *Pasar Terapung* Lok Baintan.

Desa Lok Baintan terkenal dengan *Pasar Terapung* yakni sebuah pasar terapung tradisional yang berlokasi di Desa Sungai Pinang (Lok Baintan), Kecamatan Sungai Tabuk. Secara umum, Pasar Terapung Lok Baintan tidaklah jauh berbeda dengan Pasar Terapung yang ada di muara Sungai Kuin/Sungai Barito. Keduanya sama-sama merupakan pasar tradisional di atas perahu atau dalam bahasa Banjar disebut dengan *jukung*, yang menjual berbagai macam dagangan, seperti hasil produksi pertanian / perkebunan dan berlangsung tidak begitu lama, paling lama yakni sekitar tiga hingga empat jam. Pasar terapung ini sudah ada sejak zaman Kesultanan Banjar. <sup>2</sup>

## 2) Pertanian

Pertanian menyumbang banyak pemasukan dalam segi perekonomian. Hampir sebagian lahan di Desa Lok Baintan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian baik hak milik sendiri maupun lahan pertanian yang di sewakan. Lahan pertanian yang luas berhasil di manfaatkan oleh pemiliknya dengan baik melalui penanaman berbagai jenis sayuran maupun tanaman sumber pangan yaitu padi dan jagung. Yang kemudian hasil produksinya di jual langsung oleh pemiliknya ke pasar maupun melalui distributor.

## 3) Peternakan

Selain pertanian masyarakat di Desa Lok Baintan juga memperoleh penghasilan dari peternakan, walaupun jumlah peternakan tidak seperti pertanian namun mata pencaharian ini cukup berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Lok Baintan. Beberapa jenis peternakan yang ada di

---

<sup>2</sup> Wikipedia, *Pasar Terapung Lok Baintan*, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Terapung\\_Lok\\_Baintan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Terapung_Lok_Baintan), tanggal, 09 Maret 2023.

Desa Lok Baintan antara lain sesuai data yang di ambil pada tahun 2019 adalah Sapi, Kerbau, Ayam Kampung, Ayam Negeri, Kambing, Domba, Burung Dara, dan Burung Puyuh

Untuk data agama di Desa Lok Baintan, hampir 100% menganut Agama Islam, dan dikenal dengan masyarakat yang agamis dan menghormati serta mencintai para ulama ataupun Tuan guru yang ada di sana.<sup>3</sup>

## **B. BIOGRAFI TUAN GURU H. MUHAMMAD HADRI ISA**

Nama lengkap dia adalah Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa, atau biasa disapa dengan sebutan Tuan guru Hadri Isa. Nama Isa disini dinisbatkan kepada ayah kandung dia sendiri. Dia lahir di Desa Sungai Pinang Baru Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada tanggal 1 Mei 1965. Anak ketiga dari sembilan bersaudara. Tujuh laki-laki dan dua perempuan. Ketujuhnya pernah bersekolah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Alamat dia sekarang di Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dia tinggal di Lok Baintan Dalam sejak menikah pada tahun 1988 sampai dengan sekarang. Dia biasa mengisi ceramah di Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah yang bertempat di rumah dia sendiri di Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.<sup>4</sup>

Kemudian latar belakang pendidikan dia yakni,

---

<sup>3</sup> Wikipedia, *Pasar Terapung Lok Baintan*, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Terapung\\_Lok\\_Baintan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Terapung_Lok_Baintan), tanggal, 09 Maret 2023.

<sup>4</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

- a. Tingkat SD di Madrasah Ibtidaiyyah Fita'limissibyan Lok Baintan Dalam
- b. Tingkat SLTP di Madrasah Tsanawiyah Fita'limissibyan Lok Baintan Dalam
- c. Tingkat SLTA di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Diantara Tuan guru-Tuan guru dia yang masyhur ialah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, atau yang biasa di sapa dengan sebutan Abah Tuan guru Sekumpul di Martapura. Dan hampir sebagian yang dia paparkan pada penelitian yang penulis buat ini bersumber dari pesan-pesan atau nasehat dari Abah Tuan guru Sekumpul. Dia banyak bercerita kepada penulis tentang Abah Tuan guru Sekumpul dan amalan-amalan yang diberi oleh dia, waktu itu pada tahun 1977 saat dia masih belajar di Keraton Martapura.

Dia begitu dekatnya dengan Abah Tuan guru Sekumpul disebabkan karena Tuan guru Isa ayah dia merupakan teman sekelas dari pada Abah Tuan guru Sekumpul sewaktu bersekolah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sehingga hal ini membuat akrabnya antara tuan guru dan seorang murid.

Ayah dia Tuan guru Isa adalah Pendiri sekaligus Pimpinan Madrasah Fita'limissibyan, tempat dia menuntut ilmu sewaktu masih di bangku Ibtidaiyyah dan Tsanawiyah. Ayah dia wafat pada tahun 2005, tahun yang

sama bertepatan ketika Abah Tuan guru Sekumpul wafat, dan madrasah tersebut di lanjutkan oleh dia sampai dengan sekarang.<sup>5</sup>

Untuk kegiatan dia sehari-harinya disamping majelis yang dia jalankan di rumah, selain itu ada beberapa majelis di luar kampung, yakni kurang lebih enam buah majelis dalam seminggu yang dia biasa datangi. Juga kegiatan mengajar di sekolah yang dia asuh, yakni Madrasah Fita'limissibyan. Kemudian dia juga termasuk dari pada anggota MUI, dan menjadi penyuluh agama di tempat dia.

### **C. AYAT-AYAT YANG BIASA DIGUNAKAN TUAN GURU H.MUHAMMAD HADRI ISA DALAM PENGOBATAN SERTA BAGAIMANA PEMAHAMAN DAN PENGGUNAANNYA**

Menurut informasi yang penulis dapat dari hasil wawancara mengenai apa saja ayat-ayat yang digunakan, serta pemahaman dan penggunaannya dalam pengobatan yang biasa dia lakukan, maka sebelum itu dia mengawali dengan membacakan QS. Al-Isra' ayat 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim kecuali kerugian.”*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

<sup>6</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

Dalam ayat ini menurut dia Alquran adalah obat yang sangat mujarab dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Setiap orang yang beriman yang menjalani kehidupan di dunia, pasti tidak akan pernah luput dari ujian atau musibah, yang mana hakikatnya itu semua datangnya dari Allah untuk menjadi sebab terhapusnya dosa dan terangkatnya derajat seseorang hamba di hadapan Allah SWT.<sup>7</sup>

Maka sudah sepantasnya untuk kita senantiasa menerima segala apa yang telah diberikan dan ditentukan oleh Allah SWT kepada kita, baik berupa nikmat maupun musibah. Karena sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW :

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ

فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Yang mana seluruh urusannya itu bernilai kebaikan. Demikian ini tidaklah didapati kecuali pada diri seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur dan itu baik baginya. Kemudian jika dia mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar dan itu pun baik baginya.”<sup>8</sup>

Sehingga jelas sudah bahwa Alquran merupakan obat dan penyembuh sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian dia juga mengatakan bahwa segala penyakit pasti ada obat dan penyembuhnya kecuali

<sup>7</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

<sup>8</sup> Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV ( Beirut : Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 1998 ), 398.

kematian, hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah RA :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “*Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.*”<sup>9</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا وَأَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ مَنْ عَلِمَهُ وَجَهَلَهُ مَنْ جَهَلَهُ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali Allah juga menurunkan obatnya. Ada orang yang mengetahui dan ada pula yang tidak mengetahuinya.*” (HR. Ahmad 4/278 dan yang lainnya, *shahih*)”.

Hadis-hadis di atas mengandung penetapan antara sebab dan pemberi sebab, serta terdapat perintah untuk berobat, dan hal tersebut tidaklah meniadakan tawakal seseorang kepada Allah.

Hakikat tawakal kepada Allah adalah bersandarnya hati kepada Allah dalam usaha mendapatkan manfaat dan menghindar dari mudharat baik perkara dunia maupun akhirat.

Penyandaran hati tersebut harus disertai juga dengan mengambil sebab. Seperti halnya untuk menghilangkan rasa lapar dan haus dengan makan dan

---

<sup>9</sup> Al-Hafizh Ahmad bin Ali Al-Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari bisyarah Shahih Al-Bukhori*, Jilid 13, (Riyadh, Dar Thayyibah, 2005), 56.



minum tidak meniadakan iman dan tawakal, demikian pula menghilangkan sakit dengan berobat juga tidak meniadakan tawakal seorang hamba.<sup>10</sup>

Bahkan tidak sempurna hakikat tawakal seseorang sehingga dia mengambil sebab yang diperbolehkan secara syar'i maupun *qauni*. Tidak mengambil sebab dalam bertawakal adalah cacat dan celaan terhadap tawakal itu sendiri.

Dalam sabda Nabi لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ merupakan penguat motivasi bagi orang yang sakit maupun dokter atau orang yang memberikan pengobatan, sekaligus dorongan untuk mencari pengobatan. Termasuk petunjuk Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah dia berobat untuk diri dia sendiri, dan juga memerintahkan keluarga dan sahabatnya untuk berobat ketika sakit.<sup>11</sup>

Kecuali kematian sambung dia Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa, yang mana ketika Allah telah berkehendak untuk mengambil nyawa seorang hamba. Maka tidak ada satupun yang dapat menghalangi atau menundanya dan mempercepatnya, baik hanya beberapa detik saja.<sup>12</sup> Karena disebutkan dalam QS. Al-'Araaf ayat 34 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

---

<sup>10</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

<sup>11</sup> Adika Mianoki, *Asy-Syaafii, Zat yang Maha Menyembuhkan*, dalam <https://muslim.or.id/8489-asy-syaafii-zat-yang-maha-menyembuhkan.html>, tanggal, 09 Maret 2023.

<sup>12</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

*Artinya : “Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan.”*<sup>13</sup>

Dalam ayat lain disebutkan pula pada QS. Al-Munafiqun ayat 11

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “Dan Allah tidak akan menunda kematian seseorang apabila waktu kematiannya telah tiba dengan memperpanjang hidupnya. Dan Allah Maha teliti dengan cermat tentang apa yang kamu kerjakan”.*

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap penyakit pasti ada obanya, kecuali kematian. Karena kematian, merupakan bagian dari takdir Allah SWT yang pasti akan kedatangannya dan semua makhluk terkhusus manusia akan mengalami hal tersebut yakni keluarnya ruh dari jasad.<sup>14</sup>

Kemudian dia juga menganjurkan untuk selalu berikhtiar dan berusaha guna memperoleh kesembuhan dari penyakit yang sedang kita alami, namun sangah dia ikhtiar dan usaha saja tidak cukup untuk kita memperoleh kesembuhan melainkan mesti diiringi dengan keyakinan penuh dalam hati bahwa tidaklah sesuatu datang kepada kita kecuali itu semua datangnya atas kehendak Allah SWT. Baik berupa nikmat maupun musibah, sehingga jelas bahwa penyakit yang kita rasakan tersebut datangnya dari Allah, yang mana penyakit ini bisa jadi adalah cara Allah untuk mengampuni dosa kita atau ingin

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz III*, ( Jakarta : Lentera Abadi, 2010), 329-330.

<sup>14</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

mengangkat derajat kita di hadapannya, dan tidaklah Allah SWT menurunkan penyakit kecuali pasti ada obatnya. Jadi dua hal ini mesti berdampak ketika kita berkeinginan untuk mencapai sesuatu hal yang kita inginkan, dan dalam konteks ini adalah berupa kesembuhan. Seandainya telah sembuh dari penyakit yang diderita, maka sepantasnya untuk kita bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada manusia yang menjadi sebab datangnya kesembuhan, walau pada hakikatnya Allah jua lah yang memberikan kesembuhan tersebut.<sup>15</sup>

Selanjutnya penulis kembali bertanya mengenai ayat-ayat yang biasa digunakan dalam pengobatan pada umumnya. Sebelum menjawab, dia mengatakan bahwa disetiap memulai pengobatan biasa diawali dengan membaca Sholawat atas Nabi SAW, dan sholawat yang biasa dia baca ialah Sholawat Fatih.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِالْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ

وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ حَقًّا قَدْ رَهَ وَمُقَدَّارِهِ الْعَظِيمِ

Artinya : *“Ya Allah curahkanlah rahmat dan keselamatan serta berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang dapat membuka sesuatu yang terkunci, penutup dari semua yang terdahulu, penolong kebenaran dengan jalan yang benar, dan petunjuk kepada jalanmu yang lurus. Semoga*

---

<sup>15</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

*Allah mencurahkan rahmat kepada dia, kepada keluarganya dan kepada semua sahabatnya dengan sebenar benar kekuasaannya yang Maha Agung*".<sup>16</sup>

Menurut dia di antara keutamaan dari pada sholawat ini ialah yakni 1 kali bacaan sholawat tersebut mengimbangi dari pada 1000 sholawat yang kita baca. Selain itu juga telah banyak diriwayatkan oleh para ulama. Prinsipnya, selain mendatangkan keajaiban dalam hidup, membaca *Sholawat Fatih* juga dapat memudahkan setiap urusan, menyelesaikan permasalahan hidup dan dalam hal ini yakni kesembuhan untuk mereka yang sedang diuji dengan penyakit.<sup>17</sup>

Kemudian mengenai ayat yang biasa dia gunakan dalam pengobatan pada umumnya, yakni seperti QS. Al-Isra' ayat 82 yang telah disebutkan sebelumnya.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

---

<sup>16</sup> Dalam buku "Al-Maushu'ah al-Muyassarah fi al-Adyan wa al-Madzahib al-Mu'ashirah" dijelaskan bahwa asal mula shalawat fatih adalah berasal dari Ahmad at-Tihani. *Alkisah*, dia masyhur dalam riwayatnya yang bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. dalam mimpinya, kemudian dia (Nabi) mengajarkan shalawat ini kepadanya. Kemudian untuk Lafal shalawat fatih ini dikutip dari kitab "Perukunan Melayu". Dalam kita tersebut terdapat kutipan dari Syaikh Al-Arif Al-Kubra yang menjelaskan mengenai khasiat-khasiat shalawat fatih tersebut. Dia mengatakan, "*Barangsiapa membaca shalawat fatih ini seumur hidupnya sekali saja, niscaya Allah akan memeliharanya dari neraka dan mewajibkannya (berakhir) husnul khatimah.*" (**Perukunan Melayu halaman 52**).

<sup>17</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

Artinya: “*Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim kecuali kerugian.*”

Ayat ini sering kali dia gunakan untuk pengobatan apa saja, seperti halnya *tawar dingin*<sup>18</sup>, orang yang di ganggu jin dan lain sebagainya. Berdasarkan pemahaman dia bahwa tegas tentang isi kandungan ayat ini ialah menjelaskan tentang khasiat Alquran sebagai pengobat. Kemudian penulis kembali menanyakan terkait ayat apa saja yang khusus untuk mengobati orang yang terkena gangguan jin. Dia menyebutkan yakni :

1. QS. Al-Mu'minun ayat 36

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

Artinya : “*Jauh, jauh sekali apa yang diancamkan kepadamu itu (dari kebenaran).*”

Ayat ini biasa dia gunakan untuk mengobati orang-orang yang terkena gangguan jin, seperti *pulasit*<sup>19</sup> dan *pulung*<sup>20</sup> dalam penyebutan orang banjar, yakni dimana keadaan pasien tidak sadarkan diri dan berbicara tidak

---

<sup>18</sup> Tawar dingin merupakan pengobatan yang diambil istilah dari Bahasa Banjar, pengobatan yang digunakan untuk orang yang mengalami kondisi tubuh dengan demam yang tinggi.

<sup>19</sup> Pulasit merupakan istilah Bahasa Banjar, di mana Pulasit adalah salah satu faktor yang menyebabkan seseorang kesurupan keadaan seseorang yang tidak sadarkan disebabkan karena gangguan oleh makhluk halus / Jin. Biasanya mereka yang kesurupan adalah mereka yang lemah bulu. Salah satu hewan yang dianggap sebagai pembawa iblis pulasit adalah belalang sembah. sehingga orang tersebut kerasukan dan berteriak histeris bahkan mengamuk. [ **dalam Buku Tatanggar atau Wahana Banjar** ]

<sup>20</sup> Pulung, hampir sama dengan Pulasit, yang membedakannya adalah pulung hanya berteriak tidak serta merta mengamuk.

tentu arah atau dalam bahasa banjarnya “*maranyau*”.<sup>21</sup> Dan dalam proses penggunaannya dia biasa dengan cara menekan ibu jari jempol pada kaki si pasien, sambil mengatakan kata “*bajauh*” atau menyuruh untuk jin yang merasuk dalam tubuh si pasien agar segera segera keluar.<sup>22</sup> Jika terdapat perlawanan dari jin tersebut, dia mengatakan untuk lebih menekan lagi ibu jari kaki si pasien sampai jin yang di dalam tubuh si pasien benar-benar keluar. Dengan cara inilah biasa dia lakukan untuk mengobati pasien yang terkena gangguan jin. Kemudian untuk pemahamannya sendiri yakni ayat tersebut memerintahkan agar jin yang mengganggu si pasien agar segera keluar dari tubuhnya, pada kata *haihata* yang memiliki arti jauh. Dan menurut pemahaman dia ayat ini digunakan karena adanya kesamaan dalam kandungan arti pada ayat tersebut.<sup>23</sup>

## 2. QS. An-Nuur ayat 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا

اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن

بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْفَاسِقُونَ

<sup>21</sup> Maranyau adalah istilah Bahasa Banjar, kondisi dimana seseorang tidak sadarkan diri dan berbicara tidak tentu arah.

<sup>22</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

<sup>23</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00

Artinya : “Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.”

Dalam ayat ini pada kalimat *layastakhlifannahum* menurut dia hanya kata ini saja yang ada dalam Alquran, di mana terdapat 10 huruf langsung dalam satu kata. Dan makna dari kata ini ialah “bahwa Dia ( Allah ) sungguh akan menjadikan mereka berkuasa” *fil-ardi* “di muka Bumi” Mereka di sini maksudnya ialah “orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal kebajikan atau amal sholeh”.

Kemudian untuk penggunaannya sendiri dia mengatakan bahwa ayat ini biasa digunakan dengan cara membaca ayat tersebut dengan diiringi tarikan nafas dan bacaan “Hu” lalu kemudian dihembuskan atau ditiupkan ke arah pasien, dengan mengeluarkan nafas kata *Allah* secara bersamaan, dengan harapan agar jin yang berada di dalam tubuh pasien segera keluar.

Kata “Hu” di sini adalah kata هُوَ yang berarti Dia, Dia disini maksudnya adalah Allah SWT yang tidak ada Tuhan kecuali Allah dan tidak ada yang dapat memberikan pertolongan kecuali Allah. <sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

Selanjutnya untuk pemahaman mengenai ayat tersebut, dia mengatakan bahwa ayat ini menggambarkan akan keutamaan orang-orang yang beriman dan mereka orang-orang yang beramal sholeh, di mana pada ayat ini Allah berjanji akan menjadikan mereka orang-orang yang berkuasa dimuka bumi dan mengubah keadaan mereka dari ketakutan menjadi rasa aman. Berdasarkan kandungan dari isi ayat tersebut.<sup>25</sup>

Ini adalah janji Allah kepada Rasulullah SAW, bahwa Dia akan menjadikan umat ini ( *Umat Rasulullah* ) sebagai khalifah di muka bumi, yakni menjadi pemimpin umat manusia dan penguasa mereka. Pada merekalah negeri-negeri ini akan menjadi aman dan damai.

Hal ini dikuatkan oleh hadis Rasulullah Dalam kitab ash-shahih yang diriwayatkan oleh ats-Tsu'ban, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda,

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ

مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا ...

Artinya : “*Sesungguhnya Allah telah membentangkan bumi untukku lalu aku dapat melihat belahan timur dan belahan baratnya dan sesungguhnya kekuasaan ummatku akan mencapai belahan bumi yang telah dibentangkan untukku, ...*”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Narasumber : Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Tanggal 05 Januari 2022

<sup>26</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir, jilid : VI*, terj : M. Abdul Ghofar dan Abu Hasan Al-Atsari, ( Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 407-408.



Demikianlah beberapa ayat yang dia sebutkan untuk pengobatan terhadap pasien yang terkena gangguan jin. Mengenai ayat dan bacaan tersebut, bersumber dari apa yang dia peroleh dari Abah Tuan guru Sekumpul ketika masih belajar di Keraton, Martapura. Selanjutnya penulis menanyakan terkait bacaan yang lain di luar ayat al-Qur'an yang biasa dibaca ketika melakukan pengobatan.

Dia menyebutkan ada satu do'a yang mana ini pun dia dapatkan dari Abah Tuan guru Sekumpul dengan lafazh sebagai berikut:<sup>27</sup>

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُ سَمَاعُهُ \* تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang qadim yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan \* Yang disucikan dari ucapan, perbuatan, dan kehendak.*

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ \* دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

*Dengan Al-Qur'an itu aku minta kesembuhan dari segala penyakit dan cahaya*

*Al-Qur'an \* Itu menjadi penunjuk hatiku ketika aku di dalam kebodohan dan kebingungan*

فِيَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ \* وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُثَلَّتِي

<sup>27</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

*Wahai Tuhanku, anugerahilah aku dengan rahasia dalam huruf Al-Qur'an*

*\* Dan berilah cahaya di hatiku, di telingaku, dan di hatiku*

وَهَبْ لِي بِهِ فَتْحًا وَعِلْمًا وَحِكْمَةً \* وَأَنْسَ بِهِ يَا رَبِّ فِي الْقَبْرِ وَحَشْتِي

*Dengan lantaran Al-Qur'an, Allah memberiku hikmah dan membukakan ilmu \* Dan gembirakanlah dengan Al-Qur'an, Duhai Tuhanku, kesusahan dalam kuburku*

وَصَلِّ وَسَلِّمْ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ \* عَلَيَّ مَنْ بِهِ الرَّحْمَنُ يَقْبَلُ دَعْوَتِي

*. Dan sholawat serta salam, tiap siang maupun malam \* Terhaturkan bagi Sang Nabi, yang dengannya, semoga Allah Ar-Rahman mengabulkan pintaku.*

وَالْأَصْحَابِ كِرَامِ أَيْمَةٍ \* بِهِمْ يَغْفِرُ الْغَفَّارُ ذُنُوبِي وَرَلَّتِي

*Dan juga bagi Keluarga Nabi, serta para Sahabat Mulia Para Pemimpinku*

*\* Dengan mereka, semoga Allah Al-Ghoffar mengampuni dosa dan kelalaianku.<sup>28</sup>*

Diberi nama “*Do'a Seribu Obat*”, karena do'a ini menurut pemahaman dia tidak hanya untuk orang yang terkena gangguan jin saja, akan tetapi untuk yang lain seperti do'a penerang hati, *do'a tawar dingin* dan lain sebagainya sesuai dengan nama dari do'a itu sendiri, yaitu *do'a seribu obat* yang berguna tidak hanya untuk satu penyakit saja melainkan banyak beryakit terkhusus penyakit yang disebabkan karena gangguan jiwa atau makhluk halus. Dan hal ini disebutkan pada kalimat, *أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ* yang

<sup>28</sup> Al-Ma'ahad Al-Islam Darussalam, *Pusaka*, ( Martapura : tnp. tt. ), 10-11

artinya “*penyembuh dari segala penyakit*” sebagaimana yang di katakan oleh tuan guru dia Abah Tuan guru Sekumpul.

Kemudian untuk penggunaannya, bisa cukup dibaca atau melalui parantara air yang ditiupkan ke dalamnya.<sup>29</sup> selanjutnya tambahan dari dia terkait cara menghilangkan gangguan jin dari tubuh si pasien adalah bisa melalui cara mandi. Yang diberi nama dia dengan nama *mandi sembilan*.

*Mandi sembilan* disini terbagi menjadi dua yakni *mandi sembilan mati* dan *mandi sembilan hidup*.

*Mandi sembilan mati* ialah mandi yang dilakukan ketika kita telah wafat, dan yang memandikannya adalah mereka yang mentuan gurusi jenazah kita. Sedang *Mandi Sembilan Hidup* adalah mandi yang bisa kita lakukan ketika kita masih hidup atau masih bernafas. Untuk tata caranya hampir sama yakni menyiramkan air ke atas kepala dan menyiramkan air ke sisi kanan dan sisi kiri tubuh kita. Untuk bacaannya sendiri yakni :

a. Bagian Kepala

- *Miim, Mandi sembilan Hidup*
- *Air setitik yang dijadikan*
- *Tuhan yang mengharuskan*

b. Bagian Sisi Kanan Tubuh

---

<sup>29</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

- *Nabi Muhammad yang Mensucikan*
- *Sholawat atas Nabi SAW*
- *Sholawat atas Nabi SAW*

c. Bagian Sisi Kiri Tubuh

- *Berkat Lailahailallah Muhammad Rasulullah*
- *Sholawat atas Nabi SAW*
- *Sholawat atas Nabi SAW*

Bacaan ini dia dapat dari Almarhum Syekh KH. Abdul Qadir Hasan, pemimpin keempat Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yang masa hidupnya akrab dipanggil dengan Tuan Guru Tuha.<sup>30</sup>

Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa mendapatkan bacaan tersebut ketika bersilaturahmi ke rumah dia, melalui nasehat langsung dan mendapatkan izin untuk mengerjakan dan menyampaikan dari dia. Di mana menurut keterangan Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa, mandi ini sangat bermanfaat berdasarkan dari pengalaman dia sendiri. Terkhusus ketika orang yang mengamalkannya telah wafat, yaitu sewaktu hendak memandikan si mayit, maka akan tampak bersih dan sedikit najis yang ada pada si mayit. Dan mandi ini menurut dia juga bisa di gunakan untuk mengeluarkan hal-hal

---

<sup>30</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

yang tidak baik dalam tubuh seseorang, dalam konteks ini yakni jin yang mengganggu si pasien.<sup>31</sup>

Demikianlah pemaparan dari dia terkait pengobatan yang biasa dia lakukan menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai perantara dengan ditambah bacaan lainnya, baik berupa sholawat, do'a dan lain sebagainya untuk memperoleh kesembuhan.

#### D. ANALISIS

Berdasarkan ayat-ayat Alquran yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa untuk praktik pengobatan pada pasien yang terkena gangguan makhluk halus / jin. yakni sebagai berikut :

- a. QS. Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim kecuali kerugian.”*

Menurut Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir* menyebutkan pada ayat ini Allah memberitahukan tentang kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad SAW. Alquran merupakan obat penyembuh dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang

---

<sup>31</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

beriman. Maksudnya, Alquran mampu menghilangkan berbagai macam penyakit yang menempel di dalam hati seseorang yang beriman, seperti halnya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan. Maka Alquran akan menyembuhkan itu semua, juga sekaligus sebagai pembawa rahmat yang mengantarkan kepada keimanan, hikmah dan melahirkan keinginan untuk senantiasa berbuat kebaikan. Dan hal itu tidak akan berlaku kecuali bagi orang-orang yang beriman.<sup>32</sup>

Kemudian menurut Buya Hamka<sup>33</sup> dalam *Tafsir Al-Azhar* menerangkan bahwa ayat ini tegas menyatakan, Alquran merupakan obat dan rahmat bagi mereka orang-orang yang beriman. Banyak penyakit yang dapat disembuhkan melalui perantara Alquran. Dan memang banyak penyakit yang menyerang manusia mampu disembuhkan oleh ayat-ayat Alquran. Dalam hal ini ulama-ulama tafsir terkadang menyebutkan bahwa penyakit badan juga bisa disembuhkan dengan ayat-ayat Alquran.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa apa yang dijelaskan oleh Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa terhadap QS. Al-Isra' ayat 82, yang dia gunakan dalam praktik pengobatan, serasi dengan apa yang disampaikan oleh beberapa mufassir mengenai penjelasan ayat tersebut.

---

<sup>32</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir, jilid : VI*, terj :

M. Abdul Ghofar dan Abu Hasan Al-Atsari, 206.

<sup>33</sup> Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa orang kenal Buya Hamka, lahir pada tanggal 17 Februari 1908, di agam Provinsi Sumatra Barat. Ia anak pertama dari tujuh bersaudara. Anak dari Abdul Karim Amrullah dan Siti Shafiah. Lahir di dalam keluarga yang berlatar belakang muslim, ayah nya adalah seorang ulama islam di Minangkabau dan ibu nya yang berasal dari keluarga seniman.

<sup>34</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid: 6, ( Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), 4107.

b. QS. Al-Mu'minun ayat 36

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

Artinya : “*Jauh, jauh sekali apa yang diancamkan kepadamu itu (dari kebenaran).*”

Disebutkan oleh Imam Ath-Thobari<sup>35</sup>, dalam Kitab *Tafsir Ath-Thobari*, bahwa ayat ini merupakan informasi dari Allah SWT, tentang perkataan sekelompok orang yakni kaumnya Nabi Hud AS, هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ “*jauh, jauh sekali ( dari kebenaran )*. Maksudnya ialah bahwa sungguh jauh apa yang di janjikan atas kalian, wahai kaum ‘Ad bahwa kelak nantinya setelah mati, akan menjadi tanah, dan tulang belulang yang akan dikeluarkan dari kubur kalian dalam keadaan hidup kembali, dan mereka berkata “*itu tidak akan mungkin terjadi*”.

Mengenai ayat ini Ibnu Abbas berkata, bahwa “*jauh, jauh sekali*” maksudnya disana ialah tidak mungkin hal itu akan terjadi nantinya.<sup>36</sup>

Kemudian dalam Tafsir Ibnu Abbas yang dikarang oleh Ali bin Abu Thalhah menyebutkan bahwa makna هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ disana ialah *ba'id ba'id* ( jauh, jauh ).

<sup>35</sup> Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. Dilahirkan di kota Amul ( kota trebesar Tabarstan ). Lahir pada tahun 224 H, menurut mayoritas sejarawan.

<sup>36</sup> Imam Ath-Thobari, *Tafsir Ath-Thobari*, jilid: 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) 721

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam hal ini terlihat perbedaan dalam memahami isi makna Alquran itu sendiri, secara lafazh benar bahwa arti dari هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ adalah *jauh* atau *bajauh* (dalam bahasa banjaranya). Akan tetapi secara makna sebagaimana yang dipaparkan oleh para mufassir bahwa makna dari ayat ini ialah merupakan perkataan dari kaumnya Nabi Hud AS yang mereka mengingkari dan tidak mempercayai bahkan mendustakan dari pada ucapan Nabi Hud AS yang menyampaikan bahwa kelak mereka akan dibangkitkan nantinya pada hari dimana mereka dibangkitkan.

Para pemuka Kafir dari kalangan mereka berkata dengan sinis sambil menggelengkan kepala, Jauh! Jauh sekali apa yang diancamkan kepada kamu hal itu hanya omong kosong belaka. Ancaman itu tidak akan pernah terlaksana. Kehidupan yang ada tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini. Di sinilah kita menyaksikan sebagian dari kita mati *dan* sebagiannya lagi dilahirkan untuk hidup, dan sekali-kali kita tidak akan dibangkitkan lagi setelah mati.” Tidak cukup hanya dengan mendurhakai dan menentang ajakan dakwah Nabi Hud, akan tetapi para pemuka kafir ini pun bahkan berbuat lebih jahat lagi dengan berkata, “Dia, Hud, tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan sudah *semestinya* kita tidak akan pernah memercayainya atas segala yang dikatakannya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Quran, *Tafsir Ringkas Kemenag QS. Al-Mu'minuun ayat 36*, dalam <https://qurano.com/id/23-al-mu-minun/ayat-36/>, tanggal, 17 Maret 2023.



Hal ini digambarkan jelas dalam QS Al-Mu'minun ayat 33-38

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلقاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا

إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ (٣٣) وَلَئِنْ أَطَعْتُمْ بَشَرًا

مِثْلَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ إِذَا لَحِيسُونَ (٣٤) أَيْعِدْكُمْ أَنْكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظْمًا أَنْكُمْ

مُخْرَجُونَ (٣٥) هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ (٣٦) إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ

وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ (٣٧) إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ

بِمُؤْمِنِينَ (٣٨)

Artinya: "Para pemuka kaumnya yang kafir dan mendustakan pertemuan pada hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia lantas mereka berkata, "(Orang) ini (Nabi Hud) tidak lain hanyalah manusia biasa seperti kamu. Dia makan apa yang kamu makan dan minum apa yang kamu minum. (33) Sungguh, jika menaati manusia yang seperti kamu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan merugi. (34) Adakah dia menjanjikan kepadamu bahwa apabila telah mati serta menjadi tanah dan tulang belulang, kamu benar-benar akan dikeluarkan (dari kuburmu)? (35) Jauh, jauh sekali apa yang diancamkan kepadamu itu (dari kebenaran). (36) kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi, (37) Ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan kami sekali-kali tidak akan beriman kepadanya". (38)

Demikianlah penjelasan mengenai ayat ini, bahwa terlihat jelas perbedaan dalam memahami makna isi Alquran itu sendiri, Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa, memaknai هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ disana ialah berupa perkataan

untuk mengusir Jin yang berada dalam tubuh di pasien yang dia obati. Benar bahwa arti lafazh *haihata* ialah jauh / *bajauh*.

c. QS. An-Nuur ayat 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
 اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ  
 بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.”

Disebutkan dalam kitab *Asbabun Nuzul* karangan Imam As-Suyuthi<sup>38</sup>, dia menjelaskan tentang sebab turunnya ayat ini, yakni menceritakan pada saat itu setelah Rasulullah SAW dan sahabat hijrah ke

<sup>38</sup> Nama lengkap dia Jalaluddin Abdurrahman bin Al-Kamal; Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al-Kamal bin Muhammad Al-Khudhairi Al-Suyuthi Asy-Syafi'i, dilahirkan di wilayah Maghrib ( Afrika Utara ), pada malam Ahad di permulaan bulan Rajab tahun 849 H.

Yastrib<sup>39</sup>, dan disambut oleh kaum anshor dengan sangat meriah, seluruh bangsa Arab bersatu padu bersiaga siang dan malam, sampai-sampai mereka menyiapkan senjata disamping tubuhnya saat mereka sedang beristirahat. Lantas salah satu diantara mereka bertanya kepada Rasulullah SAW, “*Ya Rasulullah menurutmu kapan kami dapat melalui waktu malam dengan rasa aman dan tentram; dimana tiada yang kami takutkan kecuali hanya kepada Allah SWT ?*” kemudian turunlah ayat ini sebagai jawaban dari pertanyaan sahabat yang bertanya kepada Rasulullah SAW.

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada mereka orang-orang beriman, dan mengerjakan amal kabajikan, bahwa kelak Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Hal ini menjadi kabar gembira bagi para sahabat Rasulullah SAW.<sup>40</sup>

Prof. Dr. Wahbah Zuhaili<sup>41</sup> dalam Tafsir Al-Munir menyebutkan bahwa Allah benar-benar telah merealisasikan janji-Nya itu kepada mereka orang-orang beriman dan beramal kebajikan. Selama kurang lebih 13 tahun periode Mekkah, Rasulullah SAW dan sahabat senantiasa berada dalam kondisi takut dan khawatir.

---

<sup>39</sup> Sekarang diberi nama Madinah Al-Munawarrah, Sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah pada 22 September 622, nama kota itu adalah Yastrib. Ada yang berpendapat, nama Yastrib berasal dari bahasa Ibrani atau Aram.

<sup>40</sup> Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Terj. Muhammad Miftahul Huda, ( Solo: Insan Kamil, 2016), 439-440.

<sup>41</sup> Dia lahir di Damaskus, pada tahun 1932 M, dia merupakan salah seorang pengajar di Universitas Damaskus, disana dia mendalami ilmu Fiqih serta Ushul Fiqih dan mengajarkannya di Fakultas Syariah.

Kemudian ketika berhijrah ke Madinah, dan selama beberapa waktu mereka senantiasa siaga dengan membawa senjata baik pagi maupun sore, hingga pada akhirnya Allah SWT pun merealisasikan janji-Nya, menjadikan mereka menang dan mampu menundukkan seluruh bangsa Arab khususnya pada peristiwa *fathu makkah* (penaklukan Kota Mekkah), kemudian menundukkan untuk mereka negeri-negeri Barat dan Timur. Ini mengandung dalil dan bukti akan kebenaran dari kenabian Rasulullah SAW dengan menginformasikan hal yang bersifat futuristik yang akhirnya menjadi kenyataan dan benar adanya, juga mengandung dalil dan bukti akan keabsahan kekhilafahan Khulafa'ur Rasyidin.

Di samping itu Allah SWT juga benar-benar akan menjadikan umat Nabi Muhammad SAW sebagai khalifah yang menguasai bumi. Yakni menjadi para pemimpin umat manusia dan para pemegang otoritas atas umat manusia. Dengan merekalah negeri-negeri menjadi baik ke sebagaimana Allah SWT pernah menjadikan orang-orang terdahulu berkuasa semisal Nabi Dawud AS. dan Nabi Sulaiman AS.<sup>42</sup>

Dari pemaparan para mufassir mengenai ayat ini terdapat perbedaan dalam memaknai ayat tersebut, Tuan guru H. Muhammad Isa biasa menggunakan ayat ini untuk mengobati orang yang terkena gangguan jin, dengan cara membaca pada ayat *لَيْسْتَ خَلْفَهُمْ* diiringi tarikan nafas, dan menghembus dengan membaca kata “*hu*” yang artinya *Dia Allah*,

---

<sup>42</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid: 9, Terj: Abdul Hayyie Al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 565-566.

maksudnya hanya Allah-lah yang mampu memberikan pertolongan dan kesembuhan, dan dia meyakini bahwa ayat tersebut menjadi bukti akan keistimewaannya Umat Rasulullah dibanding umat yang lain, dan derajat manusia lebih tinggi dari pada derajat jin, serta derajatnya orang beriman yang mengerjakan amal sholeh berbeda dengan mereka yang tidak beriman. Sehingga berdasarkan hal tersebut penulis mempunyai pandangan bahwa pemaknaan ayat ini oleh para mufasir tidak jauh berbeda dengan pemahaman yang disampaikan oleh Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa. Dimana dia menggambarkan akan keutamaan orang-orang beriman terkhusus itu adalah umatnya Nabi Muhammad SAW. Yang jelas didalam Alquran dinyatakan bahwa siapapun yang beriman dan beramal kebajikan, maka kelak Allah akan menjadikan ia orang yang berkuasa serta menjadi pemimpin di kalangan manusia dan Allah akan mengubah keadaan mereka yang dulunya ketakutan dan penuh kekhawatiran, menjadi rasa aman dan tentram.

Mengenai ayat-ayat tersebut, yang dia gunakan dalam pengobatan untuk orang yang terkena gangguan jin yakni QS. Al-Isra' ayat 82, Al-Mu'minuun ayat 36, dan An-Nuur ayat 55, menurut keterangan dia, ayat-ayat diatas bersumber dari apa yang dia dapat selama dia belajar di Keraton, Martapura. Sewaktu dia menimba ilmu kepada KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ( Tuan guru Sekumpul ) ketika dia masih hidup, tepatnya pada tahun 1977.

Terkait penggunaan ayat tersebut, biasa dia gunakan melalui perantara air atau cukup dengan napas yakni diawali dengan tarikan napas “*Hu*” dan dihembuskan dengan mengucapkan “*Allah*” dengan keyakinan bahwa Allah yang memberikan pertolongan, Allah yang memberikan penyakit dan Allah pula yang menyembuhkan.<sup>43</sup>

Selain itu dia juga biasa menggunakan ayat tersebut khususnya QS. Al-Mu'minun ayat 36, dengan cara menekan ibu jari pada kaki si pasien, dan diikuti perintah kepada jin yang berada dalam tubuh si pasien agar segera keluar.

Kemudian menurut penjelasan yang disampaikan ada beragam reaksi pasien ketika dibacakan ayat tersebut, diantaranya merasakan sakit dan kepanasan, karena jin kafir khususnya akan merasakan sakit ketika dibacakan bacaan Alquran serta akan keluar dengan sendirinya, namun sebaliknya terkadang ada pula jin yang susah atau sulit untuk diperintahkan keluar, yakni jin Islam.

Karena menurut dia jin Islam bisa menghafal Alquran walaupun mereka tidak bisa membacanya, sebab mereka menghafal dari apa yang mereka dengar,<sup>44</sup> hal ini menurut penulis sejalan dengan QS. Al-Jinn ayat 1-

---

<sup>43</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

<sup>44</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

2 dan QS. Al-Ahqaf ayat 29 yang mengatakan bahwa jin juga pernah mendengarkan bacaan Alquran :

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١) يَهْدِي إِلَى

الرُّشْدِ فَأَمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا<sup>ط</sup>

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur’an yang kubaca).” Lalu, mereka berkata, “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan, yang memberi petunjuk pada kebenaran, sehingga kami pun beriman padanya dan tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami. (QS. Al-Jinn ayat 1-2)

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا

فُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur’an. Ketika menghadirinya, mereka berkata, “Diamlah!” Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan.”(QS. Ahqaf ayat 29).

Menurut *Tafsir Jalalain* terkait ayat kandungan QS. Al-Ahqaf ayat 29, yang menceritakan ada serombongan jin yakni jin *Nashibin* dari negeri Yaman atau Jin *Nainawi*, yang mana jumlah mereka ada tujuh atau sembilan jin. Ketika itu Rasulullah SAW berada di lembah Nakhil, di mana Rasulullah SAW sedang melaksanakan sholat Subuh berjamaah dengan para sahabatnya. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam

Muslim, maka tatkala mereka menghadiri pembacaannya, lantas mereka berkata sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, "*Diamlah kalian*" untuk mendengarkan bacaannya. (Ketika pembacaan telah selesai ketika Rasulullah selesai membaca Alquran, lalu mereka kembali pulang yakni kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan yang artinya, mereka kembali setelah mendengarkan Alquran kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan akan datangnya azab jika mereka tidak beriman kepada Rasulullah SAW. Mereka sebelum itu pemeluk agama Yahudi, dan setelah mendengarkan bacaan Alquran mereka masuk memeluk agama Islam.<sup>45</sup>

Dalam *Tafsir Al-Munir* karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, dia mengatakan ayat tersebut menunjukkan bahwa jin itu sama dengan manusia terkait dengan perihal larangan dan perintah, pahala dan hukuman.

Selain itu, ada pula pendapat dari Imam Hasan Al-Bashri yang mengatakan bahwa "*jin mukmin tidak mendapatkan pahala, namun selamat dari neraka*". Hal serupa juga dikatakan oleh Abu Hanifah bahwa "*pahala jin hanyalah diselamatkan dari neraka, lalu dikatakan kepada mereka. Jadilah kalian seperti tanah sebagaimana binatang.*"

Di sisi lain terdapat pula pendapat dari Imam Malik, Imam Syafi'i, Ibnu Abi Laila dan adh-Dhahhak yang mana mereka berpendapat bahwa "*jin*

---

<sup>45</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul ayat Surah Al-Kahfi s/d An-Nas*, jilid 2, Terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 847.



*sebagaimana mereka akan dihukum atas perbuatan buruk mereka, demikian pula pahala atas perbuatan baik mereka, sama halnya seperti manusia.*”<sup>46</sup>

Pendapat ini ditengahi oleh Imam Al-Qusyairi yang berpendapat bahwa “ini termasuk salah satu masalah yang tidak dapat dipastikan kebenarannya, karena pengetahuan tentang masalah ini hanya ada di sisi Allah SWT, dan hanya Dia yang mengetahui”.

Pendapat lain juga datang datang dari Imam Al-Qurthubi yang mengatakan bahwa QS. Al-An’am ayat 130-132 menunjukkan bahwa jin akan mendapatkan pahala dan akan masuk ke dalam surga :

بِمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمُ الْبَيِّنَاتِ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ

يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا وَغَرَّبْنَاهُمْ حَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ

أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ (١٣٢) ذَلِكَ أَنْ لَّمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَفُلُونَ

(١٣٣) وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai golongan jin dan manusia, tidakkah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri yang menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini?” Mereka menjawab, “(Ya,) kami menjadi saksi atas diri kami sendiri.” Namun, mereka tertipu oleh kehidupan dunia. Mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang kafir. (130) Demikian itu (pengutusan para rasul) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri karena kezaliman (mereka), sedangkan

<sup>46</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid: 13, 327.

*penduduknya dalam keadaan belum tahu. (131) Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (132).<sup>47</sup>*

Selain itu an-Naisaburi juga mengatakan “*bangsa jin sama seperti manusia, mereka masuk surga atau masuk nereka, juga bisa makan dan minum.*”<sup>48</sup>

Demikianlah pemaparan dari para mufassir tentang ayat tersebut yang menjelaskan bahwa jin pernah mendengarkan bacaan ayat suci Alquran dan menyampaikan serta memberikan peringatan di tengah-tengah kaumnya. Dari golongan mereka ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Sebagaimana manusia ada yang mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan ada pula yang ingkar bahkan menentang akan ajaran dia.

Inilah diantara yang alasan mengapa mereka sulit untuk dikeluarkan dari tubuh si pasien ketika yang masuk adalah jin islam, karena mereka hafal akan ayat tersebut, bahkan tidak jarang kita praktisi ditertawakan oleh mereka ketika kita membaca ayat suci Alquran, namun teruslah dibaca karena pada dasarnya mereka merasakan sakit hanya saja mereka menyembunyikan hal itu. Mereka pandai dalam mengelabui manusia dan akan melakukan berbagai cara agar manusia terjerumus pada kesesatan.

Mereka akan menampakkan sebuah kesan bahwa ayat suci Alquran tidak mempan untuk mengusirnya dari dalam tubuh si pasien.

---

<sup>47</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid: 13, 327-328.

<sup>48</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid: 13, 328.

Dan pada dasarnya apa yang diperlihatkan jin tersebut saat dibacakan ayat suci Alquran tidaklah sama dengan apa yang mereka rasakan.

Pada kondisi tersebut sebenarnya mereka sedang bertahan agar terkesan bacaan Alquran tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap dirinya, dan tujuan utama jin melakukan hal tersebut ialah agar membuat mental dan iman si praktisi tersebut menjadi lemah dan praktisi yang membaca ayat Alquran tersebut menjadi ragu terhadap bacaannya sendiri. Jika ada oknum dari bangsa jin yang mampu membaca ayat Alquran adalah sebuah hal yang wajar. Alquran tidak hanya dipelajari oleh bangsa manusia saja, akan tetapi juga dipelajari oleh bangsa jin terutama jin muslim.

Tingkatan keimanan dari bangsa jin sama dengan manusia yaitu memiliki tingkatan, ada yang bertakwa sampai fasik. Hal yang paling utama untuk mengeluarkan jin dari dalam diri manusia adalah yakin terhadap Allah SWT. Dan janganlah merasa yakin dapat menolong seseorang yang diganggu jin dengan bacaan ayat suci Alquran tanpa bergantung kepada Allah SWT. Karena sedikit rasa sombong manusia dapat melemahkan bacaan ayat suci Alquran dan menjadi celah bagi jin fasik untuk mengelabuinya.<sup>49</sup>

Sehingga sampai sini menurut penulis jelas terlihat bahwa inti dari semua pengobatan mesti selalu disandarkan kepada Allah SWT atau dengan kata lain sertakan Allah disetiap apa yang kita lakukan dan kuatkan keyakinan

---

<sup>49</sup> Tuan guru. H. Muhammad Hadri Isa, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 05 Januari 2022, Jam 14:00.

bahwa kesembuhan itu datangnya dari Allah. Sedangkan ayat Alquran dan praktisi yang mempraktikkan hanyalah sebab datangnya kesembuhan bukan yang memberi kesembuhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh dia Tuan guru H. Muhammad Hadri Isa pada penjelasan sebelumnya bahwa kita diperintahkan untuk berusaha / berikhtiar dan dalam konteks ini ialah berusaha untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit yang sedang diderita, namun usaha tidaklah memberikan bekas sedikitpun, sebab itu semuanya hanyalah perantara datangnya kesembuhan bukan yang memberi kesembuhan.

Walau kita tetap diperintahkan untuk selalu berusaha guna mencapai apa yang menjadi keinginan kita, dengan tetap bersandar dan berserah diri hanya kepada Allah SWT.